

Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SMP Muhammadiyah 1 Berbah

Galih Utami Putri¹, Anita Wulansari², Triwahyuningsih³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Karakter, Budaya 5S, Peserta Didik

Abstrak: Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk perilaku peserta didik yang sangat dipengaruhi oleh dampak negatif perkembangan zaman seperti saat ini. Kegiatan ini bertujuan untuk penguatkan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan angket dengan *google form*. Objek penelitian yaitu membentuk karakter peserta didik melalui budaya 5S. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Analisis data deskripsi kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, display data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik telah terbiasa melakukan budaya 5S di sekolah.

How to Cite: Putri, G. U., Wulansari, A., Triwahyuningsih. (2022). Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang dilakukan seorang guru untuk mempengaruhi karakter seorang siswa. Cara membentuk karakter seseorang dapat dilakukan melalui pendidikan. Pembentukan karakter peserta didik dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar pada saat mengenyam pendidikan merupakan saat yang tepat untuk membentuk pendidikan karakter karena pendidikan merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga (Putri, 2011)

Untuk menanamkan karakter pada peserta didik maka didalam sekolah harus menerapkan budaya-budaya positif yaitu dengan menerapkan budaya 5S (Salam, sapa, senyum, sopan, santun). Pengimplementasian nilai kebijakan ini yaitu ketika di pagi hari siswa yang datang kesekolah melakukan budaya 5S dengan memberikan salam, sapaan, senyuman, sopan dan santun didepan gerbang sekolah dengan bapak ibu guru yang sudah datang maupun dengan warga sekolah lainnya. Selain itu, guru juga memberikan salam santun, sapaan, senyuman kepada peserta didik pada saat masuk ke kelas. Dengan diterapkannya budaya positif 5S maka akan membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Pengembangan potensi peserta didik ini memiliki kecerdasan namun juga membentuk karakter agar melahirkan generasi masa depan bangsa yang memiliki karakter nilai luhur bangsa dan agama.

Penerapan budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun) dilakukan dalam kegiatan dilingkungan sekolah. Membiasakan siswa dengan budaya 5S yang menyatu dalam diri siswa. Melalui pelaksanaan untuk menumbuhkan karakter siswa khususnya penerapan budaya 5S disekolah, diarahkan orang tua, guru, warga sekolah dan pihak lain dapat berpartisipasi membantu dan mendukung penerapan budaya 5S, sehingga karakter dapat dimbing dan dibentuk (Nurjanah, 2019)

Nilai yang dapat tercermin dalam berpikir, bersikap, berperasaan, berbicara, dan bertindak berdasarkan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Program 5S ini sangat bermanfaat dalam membentuk kepribadian siswa. Program 5S sangat membantu dalam

membentuk kepribadian pada peserta didik. Budaya senyum, salam, sapa, sopan serta santun digolongkan partisipan didik dengan guru, karyawan serta pimpinan sekolah telah mulai membudaya dengan baik.

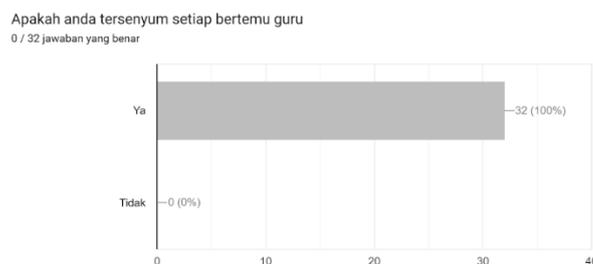
METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang dewasa ini semakin berkembang dan banyak diimplementasikan dalam berbagai bidang keilmuan, terutama dalam bidang-bidang ilmu sosial humaniora, budaya, psikologi, komunikasi, dan pendidikan. Dalam penerapannya, peneliti kualitatif perlu memahami prosedur pelaksanaannya, dan memahami fungsi penelitian kualitatif tersebut sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu, diharapkan buku ini dapat menjadi panduan bagi para peneliti untuk dapat melaksanakan penelitiannya dengan prosedur yang benar, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah deskriptif (Nugraha, 2014). Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh data yang menggambarkan penerapan budaya sekolah untuk memperlancar pelaksanaan pelaksanaan pendidikan karakter. Pengumpulan data menggunakan angket dengan *google form*, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian yaitu membentuk karakter peserta didik melalui budaya 5S. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Analisis data deskripsi kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, display data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

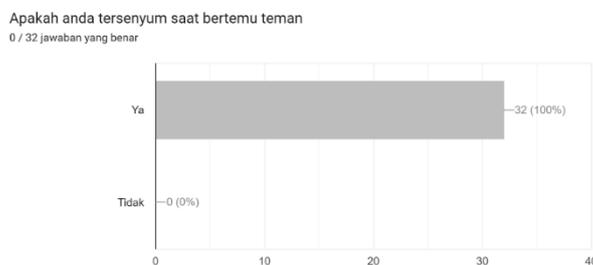
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

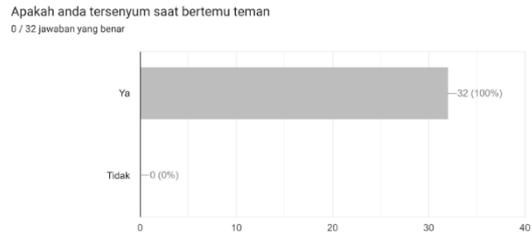
Hasil penelitian dari Membentuk karakter melalui budaya 5S disajikan data yang menunjukkan kondisi peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Berbah, yaitu hasil kuisisioner sebagai berikut.



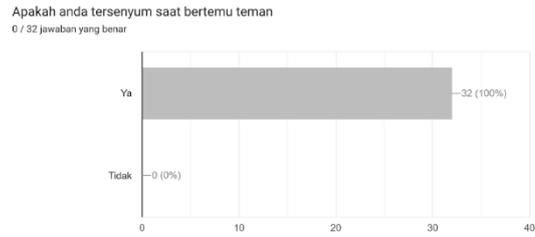
Gambar 1. Hasil Kuesioner Peserta Didik



Gambar 2. Hasil Kuesioner Peserta Didik



Gambar 3. Hasil Kuesioner Peserta Didik



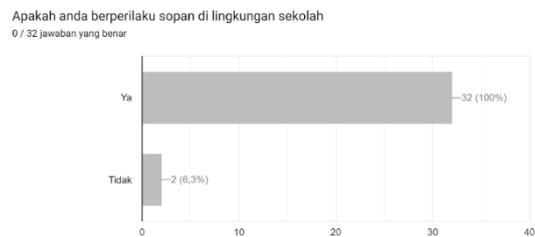
Gambar 4. Hasil Kuesioner Peserta Didik



Gambar 5. Hasil Kuesioner Peserta Didik



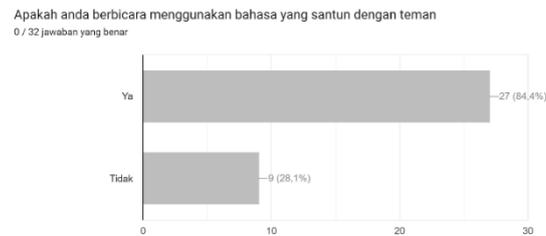
Gambar 6. Hasil Kuesioner Peserta Didik



Gambar 7. Hasil Kuesioner Peserta Didik



Gambar 8. Hasil Kuesioner Peserta Didik



Gambar 9. Hasil Kuesioner Peserta Didik

Dari data diatas dapat disimpulkan bawah dalam kegiatan yang berada didalam lingkungan sekolah peserta didik selalu menerapkan program 5S. Hal ini dapat dilihat melalui hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik.

Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas manusia yang baik secara objektif, tidak hanya baik bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan (Puty, 2019). Dalam era globalisasi sekarang ini yang semakin berkembang sangat pesat penguatan dalam Pendidikan karakter untuk siswa sangat penting diterapkan karena banyak fenomena bahwa perilaku terpuji ini sudah mulai hilang. Salah satunya SMP Muhammadiyah 1 Berbah yang masih melakukan pembiasaan program 5S untuk menguatkan pendidikan karakter yang dilakukan sehari-hari. Dengan adanya gerakan 5S dapat membantu meningkatkan pendidikan siswa. Karena di sekolah sangat diperlukan pendidikan karakter bagi peserta didik untuk mengubah dan mendidik karakter serta membangun peserta didik agar memiliki karakter yang baik.

Pembiasaan program 5S di SMP Muhammadiyah 1 Berbah dapat dicontohkan dengan langkah awal yang dilakukan sekolah adalah salam pagi seperti, staf dan beberapa guru hadir lebih dulu 06.40 berdiri didepan gerbang menyambut siswa yang datang dengan senyuman disertai sapaan kepada siswa berupa *Assalamualaikum* dan selamat pagi. Dengan demikian, peserta didik meniru perilaku yang dilakukan oleh guru melalui cara saling bertegur sapa sesama teman sebaya. Saat pembelajaran berlangsung, guru sebagai seorang figur demonstrasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tutur bahasa yang sopan dalam KMB. Sehingga siswa memiliki gambaran berbahasa yang sopan, apabila terdapat peserta didik yang mengucapkan kata yang kurang baik mendapatkan sebuah teguran dan nasihat dari guru yang bersangkutan atau BK.

Selain itu juga di dalam ruang kelas terdapat banner tentang 5S hal ini bertujuan untuk mensosialisasikan gerakan 5S kepada peserta didik. Pembiasaan 5S ini bertujuan untuk membangun budaya sekolah sebagai mana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pembiasaan 5S mendukung peserta didik untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yang seperti, toleransi peduli social, cinta damai, dan komunikatif. Dalam kegiatan pesekolahan

peserta didik dapat menghargai teman-temannya karena dapat dilihat dari mereka saling menghargai perbedaan yang ada tanpa memperdulikan perbedaan seperti, warna kulit, dan suku.

Menurut Lickona (2012) ada beberapa tahapan pendidikan karakter dalam model “*components of good character*”, yaitu moral Knowing, moral feeling, dan moral action. *Moral knowing* atau pengetahuan moral adalah proses pembentukan dimana peserta didik diberikan pemahaman dan pengetahuan yang bersifat umum. Moral knowing termasuk juga dalam ranah kognitif, yaitu: logika moral, keberanian mengambil sikap, pengenalan diri, kesadaran moral, pengetahuan dan nilai-nilai tentang moral. Penerapan moral knowing di SMP Muhammadiyah 1 Berbah sudah dilakukan oleh hampir seluruh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari fenomena siswa yang memiliki kesadaran untuk melakukan 5S setiap hari. Tidak hanya itu peserta didik juga memahami dan mengetahui makna dan nilai yang terkandung didalam 5S ini.

Moral feeling, adalah salah satu hal lain yang harus diajarkan kepada peserta didik, yang merupakan sumber energi bagi manusia untuk bertindak sesuai prinsip moral. Ada beberapa aspek emosi yang harus dapat dirasakan oleh peserta didik untuk menambha kepekaan dalam berkarakter, yaitu; berani, percaya diri, mampu mengontrol diri, peka terhadap penderitaan orang lain, rendah hati, dan cinta kebenaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Berbah, siswa sudah berkeinginan menjadi manusia yang berkarakter, yang mana dapat dilihat bahwa siswa secara sukarela dan sadar melakukan dan menerapkan program 5S ini kepada seluruh warga sekolah. Yang terakhir *Moral action* adalah tindakan nyata hasil penggabungan dari moral knowing dan moral feeling. Peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Berbah sudah memiliki moral action, peserta didik mengimplementasikan program 5S sudah sesuai dengan standar operasional yang diberlakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan dengan budaya 5S yang diterapkan disekolah dapat membentuk karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah Berbah. Kegiatan 5S di SMP Muhammadiyah 1 Berbah diawali dengan setiap pagi didepan gerbang sekolah guru dan beberapa staf sekolah yang sudah disusun jadwal nya menyambut siswa dengan melakukan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun kepada siswanya. Selain itu juga guru selalu memberikan contoh yang baik dan sesuai dengan budaya 5S agar dapat dicontohkan oleh siswanya. Di setiap ruang kelas dipasngkan benner yang tentang budaya 5S agar siswa mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya budaya 5S ini untuk membentuk karakter. dari hasil observasi dan kuisioner pembiasaan 5S ini untuk membentuk karakter peserta didik sudah sangat efektif diterapkan. Hasil dari adanya program pembiasaan 5S di SMP Muhammadiyah 1 Berbah ini menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik dan unggul, tidak hanya itu saja dengan kegiatan 5S ini menumbuh kembangkan sikap saling menghargai dan toleransi antara guru dan peserta didik.

Dengan demikian peneliti berharap budaya 5S ini tetap dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Berbah karena hal ini sangat berdampak bagi pembentukan karakter siswa. Dengan adanya budaya 5S ini siswa SMP Muhammadiyah 1 Berbah memiliki rasa toleransi peduli social, cinta damai, dan komunikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur selalu terpanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat-Nya kami menyelesaikan penulisan artikel yang berjudul Membentuk Karakter Peserta Didik melalui budaya 5S di SMP Muhammadiyah 1 Berbah ini dengan tepat waktu. Agar naskah-naskah ini tidak tercecer, dan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perkuliahan maka

kami himpun menjadi sebuah artikel. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam pembuatan artikel ini, diantaranya ucapan Terima Kasih untuk:

1. Ibu Dr. Dra Triwahyuningsih M.Hum selaku dosen pembimbing lapangan
2. Bapak Tri Muriana Budiantao, S.T selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Berbah
3. Ibu Syifa Alkautsar , S.Pd selaku guru pamong di SMP Muhammadiyah 1 Berbah
4. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Berbah yang telah berkenan untuk diobservasi

DAFTAR PUSTAKA

- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, N. A. (2011). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sosiologi. *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society and Culture*, 3(2).
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Nurjanah, I. (2019). Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di MIN 02 Kota Tangerang Selatan.